

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat dibutuhkan dalam peradaban manusia, karena berperan begitu penting untuk kehidupan agar manusia tidak menjadi makhluk yang tertinggal. Pendidikan yang maju atau tidak itu ditentukan melalui baik atau buruknya kualitas dari dilaluinya pendidikan tersebut. Pendidikan dijadikan sebagai usaha menuntun dan mengembangkan manusia mulai dari kepribadian, kerohanian, maupun kejasmaniannya, hal itu berlangsung secara bertahap. Sebab tidak ada satupun yang tercipta secara instan, semua akan melalui proses yang diampu.

Pendidikan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki manusia dan menambah pengalaman baru. Pendidikan didapat dari interaksi dari satu orang ke orang yang lain. Pendidikan terbagi menjadi dua macam yaitu pendidikan formal dan non formal, oleh karena itu selain di sekolah, pendidikan juga dapat ditemukan di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Dalam pendidikan juga, manusia akan dikenalkan dengan agama yang salah satunya yaitu agama Islam. Agama Islam merupakan agama terakhir yang diterima Nabi Muhammad sebagai bekal kehidupan manusia di dunia dan diakhirat. Terdapat aturan dan ketetapan didalam agama Islam yang diberikan Allah SWT untuk menuntun atau mengarahkan umatnya kejalan yang lurus dan benar sesuai dengan perintah dan larangan-Nya. Dalam Islam diturunkan yang namanya Al-Qur'an dan Hadis yang mana isi kandungannya mengenai banyak hal yang perlu diamalkan oleh manusia.

Pendidikan agama Islam (PAI) yaitu pendidikan yang dijadikan sebagai usaha untuk memberikan pembelajaran yang menyangkut nilai-nilai keIslaman, hal itu berkaitan dengan pengetahuan mengenai informasi, kegiatan yang perlu dilakukan, dan lain-lain. Pendidikan agama Islam didefinisikan sebagai jembatan untuk membantu siswa dan siswi dalam melewati proses pengembangan serta pertumbuhan melalui nilai pengetahuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran agama yang diajarkan di lembaga pendidikan yang memiliki peran sebagai pembentuk karakter peserta didik. Pentingnya pendidikan agama Islam dalam tumbuh kembang generasi baru karena dapat mempengaruhi sikap dan perilaku yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan hadist, dapat menambah keimanan, memiliki akhlak yang baik, dan dapat mewujudkan keselarasan pada diri pribadi, orang lain, maupun lingkungan sosial (Dwi Harmita, 2022).

Secara istilah, Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang digunakan untuk membantu siswa dalam mengimani, mengetahui, mengamalkan, dan menerapkan agama Islam dengan melalui serangkaian kegiatan pengarahannya, bimbingan, serta latihan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist dengan tuntutan untuk selalu bertoleransi dengan keyakinan orang lain sebagai wujud perilaku nasionalisme.

Pendidikan agama Islam adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk menumbuh dan mengembangkan serta mengawasi maupun memperbaiki potensi yang dipunyai

peserta didik secara penuh, dan tentunya tidak melenceng dari hukum-hukum keIslaman secara tersusun dan terencana.

Pendidikan agama Islam merupakan kegiatan belajar mengajar dimana guru dan peserta didik terlibat didalamnya untuk mengembangkan dan mengendalikan serta meningkatkan seluruh potensi siswa, dan tentunya tidak melenceng dari hukum-hukum Islam yang terorganisir. Proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di lembaga pendidikan dibutuhkannya beberapa unsur yang saling keterkaitan diantaranya yaitu guru dan peserta didik. Pada hakekatnya peserta didik sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Maka pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran sangatlah diutamakan karena menyangkut mengenai prestasi belajar.

Prestasi belajar didapat dari hasil belajar yang mana berisi mengenai kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku yang baru sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Prestasi belajar memiliki aspek-aspek yang diantaranya yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek-aspek tersebut berisi mengenai pengamatan, ingatan, pemahaman, analisis, apresiasi, karakterisasi, internalisasi, gerakan, tindakan, dan lain-lain (Wahyuni & Fitriana, 2021).

Prestasi belajar memiliki pengaruh positif bagi lembaga pendidikan, misalnya sebagai kualitas dan kuantitas pengetahuan peserta didik, menjadikan peserta didik lain semakin termotivasi untuk lebih baik, serta menarik minat orang tua agar menitipkan anaknya kepada lembaga tersebut. Dalam meningkatkan prestasi belajar dibutuhkan cara dan metode yang tepat agar peserta didik dapat mengimbangi materi yang diperoleh. Sebagai pendidik

diwajibkan pandai dalam memilih metode mana yang tepat untuk peserta didiknya. Ketika memilih metode pembelajaran, seorang pendidik hendaknya mempertimbangkan faktor-faktor didalamnya, diantaranya yaitu tujuan pembelajaran, penugasan, dan perilaku peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan harus berfungsi sebagai sarana pembantu peserta didik dalam pemahaman, dan pendidik diharapkan tidak asal dalam memilihnya.

Pada proses penerapan pembelajaran di sekolah, peserta didik memerlukan suatu alasan yang bisa membangkitkan gairah dalam belajar, hal itu disebut sebagai minat belajar peserta didik. Minat diartikan sebagai keinginan yang mengakibatkan tindakan maupun perhatian terhadap suatu aktivitas, orang lain, objek, maupun situasi dan diiringi dengan perasaan senang. Sehingga minat belajar dapat diartikan sebagai keinginan dari siswa untuk menjadi lebih giat dalam belajar. Seorang pendidik akan dikatakan berhasil apabila dapat menumbuhkan rasa berkompetisi pada peserta didik dalam meraih nilai yang terbaik. Untuk mendapatkan nilai yang baik, dibutuhkannya pembelajaran yang mudah untuk dimengerti, dan apabila peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan mudah maka minat belajar peserta didik akan meningkat seiring waktu.

Dalam hal ini, pendidikan agama Islam di sekolah tidak hanya menyangkut mengenai proses belajar mengajar yang hanya sebatas guru menerangkan, peserta didik mendengarkan dan mengerjakan tugas yang telah diberikan saja, namun juga menyangkut metode apa yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil dari observasi peneliti

menyangkut materi pendidikan agama Islam, selama ini materi lebih sering hanya diajarkan melalui metode ceramah.

Menurut Robert Heinich dan Michael Molenda dalam instruksinya pada seminar *Technology and Media for Learning* mengatakan bahwa, metode merupakan penentuan proses yang berurutan untuk mendapatkan pembelajaran demi mencapai tujuan belajar yang didalamnya berisi pesan atau materi yang dapat diterima dengan mudah (Indrawati, 2016).

Guru seharusnya dapat memberikan metode yang tepat dan menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan teratur, agar pembelajaran tidak membosankan dan lebih menarik bagi siswa, sehingga materi yang diberikan dapat dengan mudah dipahami dan dimengerti.

Pendidik yang mengajar pelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 1 Arjosari perlu menerapkan metode pembelajaran praktik dalam pengajaran. Dengan diterapkannya metode praktik di dalamnya, peserta didik akan terlibat aktif secara fisik maupun pikiran, serta emosi siswa juga akan ikut terlibat di dalamnya sehingga dapat menaikkan hasil belajar. Dengan beterkaitannya hal tersebut dapat menciptakan prestasi belajar yang mana didefinisikan sebagai pencapaian nilai yang diperoleh dari kemampuan peserta didik dengan tujuan yang sebelumnya telah direncanakan. Prestasi belajar sendiri memiliki arti sebagai perubahan siswa secara nyata yang didasari oleh tingkah laku setelah dilakukannya kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang kemudian diujikan dan mendapatkan hasil berupa nilai (Wahyuni & Fitriana, 2021).

Berdasarkan penjelasan tersebut, seorang pendidik memerlukan metode yang memang harus sesuai dengan materi yang diajarkan. Apabila dalam materi praktik maka dibutuhkan metode praktik secara langsung didalamnya. Dengan begitu dapat dilihat pengaruh dalam penggunaan metode pembelajaran praktik dengan metode pembelajaran sebelumnya. Maka penulis menentukan judul **“Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMPN 1 Arjosari Pacitan”**

B. Identifikasi Masalah

Dari observasi yang dilakukan, dapat ditemukan beberapa masalah yang ada, antara lain:

1. Siswa susah memahami materi pembelajaran.
2. Siswa mudah bosan dan mengantuk.
3. Siswa tidak tertarik dengan materi yang diajarkan sehingga terlihat sibuk sendiri.
4. Penggunaan metode ajar yang kurang tepat.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini diharapkan dapat terlaksana dengan terstruktur dan dapat mencapai tujuan penelitian. Maka dari itu, peneliti merumuskan permasalahan sebagaimana yaitu **“Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMPN 1 Arjosari Pacitan”**

D. Tujuan Penelitian

Melihat latar belakang memiliki perumusan masalah maka penelitian dapat difokuskan pada tujuan yang dicapai yaitu untuk mengetahui adakah “Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMPN 1 Arjosari Pacitan”

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan akan mendapatkan hasil yang dicapai, dalam penelitian ini diharapkan hasil tersebut dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, besar harapan penulis bahwa hasil penelitian ini dapat berpengaruh dalam penggunaan metode pembelajaran praktik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran PAI khususnya kelas VIII SMPN 1 Arjosari Pacitan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, metode pembelajaran praktik dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran dengan penggunaan metode yang tepat dengan materi yang diajarkan.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemilihan metode belajar dikelas dan dapat disesuaikan dengan materi yang diajarkan pada mata pelajaran pendidikan agama islam.
- c. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengevaluasi dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada

mata pelajaran pendidikan agama Islam, sebagai pilihan metode yang digunakan.

- d. Bagi masyarakat, dari penelitian ini diharapkan peserta didik dapat mengamalkan dan mengaplikasikan pembelajaran praktik yang dipelajari di sekolah pada mata pelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Bagi peneliti, dari penelitian ini diharapkan peneliti dapat termotivasi untuk memperluas wawasan dalam pencarian metode yang tepat untuk pembelajaran peserta didik sehingga dapat membantu peneliti ketika mengajar.

F. Hipotesis Penelitian

Pada penelitian kuantitatif diperlukan dugaan sementara yang biasa disebut dengan hipotesis. Hipotesis adalah asumsi atau dugaan sementara mengenai suatu permasalahan yang kebenarannya perlu dibuktikan dengan informasi fakta. Informasi tersebut didapat dari hasil penelitian yang terbukti valid dan menggunakan cara yang sudah ditentukan. Menurut para ahli, hipotesis merupakan dugaan jawaban terhadap penelitian yang akan dilakukan peneliti bagi permasalahan yang diambilnya. Dalam proses hipotesis bisa berubah menjadi kebenaran namun juga bisa menjadi kesalahan. Pada penelitian ini yang akan diteliti adalah pengaruh metode pembelajaran praktik dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran PAI kelas VIII SMPN 1 Arjosari Pacitan.

- Ho : Metode pembelajaran praktik tidak berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas VIII
- Ha : Metode pembelajaran praktik berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas VIII

G. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

Definisi konseptual dan operasional yaitu sebuah komponen dalam penelitian yang memiliki fungsi sebagai referensi dari variabel dan akan memberikan batasan pengertian agar tidak tercampur dengan lingkup lainnya.

Definisi dalam penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran Praktik

Metode dalam etimologi didefinisikan sebagai cara untuk melakukan sesuatu atau cara dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah, metode didefinisikan sebagai titik awal dimulainya sesuatu dan cara bagaimana menemukan titik akhirnya. Pembelajaran sendiri menurut istilah yaitu proses penguasaan ilmu yang diterima dari orang lain atau objek lain. Definisi metode pembelajaran praktik yaitu proses penguasaan ilmu secara langsung kepada peserta didik.

Menurut Daryanto dalam penelitian yang dilakukan oleh Galih, berisi mengenai tujuan pembelajaran praktik yaitu 1) mengembangkan kualifikasi kunci peserta didik, yang meliputi: kemampuan pribadi dan kemampuan sosial, 2) mengembangkan kompetensi peserta didik, yang meliputi: kompetensi kejuruan (keterampilan dan pengetahuan),

kompetensi metode, dan kompetensi sosial (kerja kelompok) (Wiguna et al., 2016).

2. Prestasi Belajar Peserta Didik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi belajar diartikan sebagai hasil berupa nilai yang didapat dari penugasan dan keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran. Prestasi belajar didapat anak melalui ujian yang dicapai, baik secara tes maupun non tes, baik secara formatif maupun sumatif.

Menurut Benyamin S. Bloom, hasil belajar dikelompokkan ke dalam tiga ranah yaitu: 1) kognitif, 2) afektif, dan 3) psikomotorik. Menurut Bloom hasil kognitif berupa ide, konsep, pengetahuan faktual, serta keterampilan. Sedangkan afektif meliputi sikap dan nilai dari soal yang diberikan. Dan untuk psikomotorik meliputi tugas dalam bentuk keterampilan, gerakan fisik, dan kemampuan bertindak (Syawal, 2020).

